

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS 2 SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA**

SULFIATI

SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Email: intansulfiati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Pendidikan karakter di zaman modern merupakan hal penting yang harus dilakukan dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan karakter disiplin dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yakni: menerapkan langkah-langka pendidikan karakter kepada peserta didik, proses pembentukan karakter disiplin, membangun karakter disiplin pada peserta didik, penerapan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Peneliti membatasi jumlah peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. Dari penelitian ini diambil sampel kelas 2B sebanyak 28 dari 112 peserta didik kelas paralel yaitu kelas 2 A,B,C, dan D Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter disiplin di kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran tematik dan diintegrasikan ke dalam RPP yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran setiap hari di sekolah. Peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Proses integrasi pendidikan karakter diupayakan oleh guru melalui model dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar proses pembentukan karakter disiplin dapat tercapai sehingga guru memahami karakter setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan Karakter Disiplin, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

This study aims to describe the disciplinary character education at SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Character education in modern times is an important thing that must be done and cannot be separated from everyday life. Disciplined character education is carried out in applying learning, namely: applying character education steps to students, the process of forming disciplinary character, building disciplinary character in students, the application of disciplinary character education to students in thematic learning. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were the 2nd grade students of SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Researchers limit the number of students who are used as research subjects. From this study, 28 of 112 parallel class students were taken from class 2B, namely class 2 A, B, C, and D. Data collection techniques used included interviews, observation, documentation. Based on the results of disciplinary character education research in grade 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Disciplined character education in the thematic learning process and integrated into lesson plans that are carried out in learning activities every day at school. The role of the teacher in the formation of the disciplinary character of students at SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta is as a teacher, mentor, trainer and evaluator. The process of integrating character education is sought by the teacher through models and material that can be understood by students and applied in everyday life so that the

process of forming disciplinary character can be achieved so that the teacher understands the character of each student in the learning process.

Keywords: Discipline Character Education, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di zaman modern merupakan hal penting yang harus dilakukan dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun sederhananya peradaban manusia di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini pada dunia pendidikan dengan memberi bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatifitas dan kecerdasan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, strategi dan metode mengajar, proses pembelajaran, program pembelajaran, dan pada kegiatan ekstra kurikuler. Pembelajaran di desain untuk menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter khususnya karakter disiplin, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Pendidikan karakter disiplin harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab.

Kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik yang bukan hanya dilakukan di jalan hanya karena suatu aturan melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesadaran tingkat keberhasilan yang tinggi. Sekolah juga sebagai sarana strategis untuk membangun generasi bangsa dengan melakukan pendidikan karakter disiplin di dalam pembelajaran tematik.

Karakter disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Jogyakarta: Ar RuzzMedia, 2012). Menurut Thomas Gordon (1996: 3) bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Koesoema (2011: 237) "istilah disiplin mengacu pada proses pembelajaran" disiplin sering dikaitkan dengan konteks hubungan antara peserta didik dengan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata tertib, tujuan pembelajaran dan peserta didik melalui bimbingan guru sebagai model. Pada Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya Pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Kabul Budiono, 2007: 29) nilai – nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik yang diinternalisasikan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan pendapat Johansson, Brownlee, Coob-Moore, Boulton-Lewis, Walker, & Ailwood (2011, p.109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Nilai – nilai karakter antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong, kasih sayang, keberanian dan nilai – nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditamamkan tersebut adalah disiplin diri yang merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin diantaranya adalah Wuryandani, Muhammad Sobri, Maftuh, dan Budimansyah(2014, p. 286). Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali, mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dan diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin. “ peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan pada diri peserta didik” (Suharsimi Arikunto,1993: 122). Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter disiplin dapat di integrasikan dalam pembelajaran di setiap pelajaran tematik di kelas. Mata pelajaran tematik yang berkaitan dengan karakter disiplin tidak hanya pada tatanan kognitif tetapi juga menyentuh pada internalisasi pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disiplin dimaksud adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhannya berupa nilai, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yakni : menerapkan langkah-langka pendidikan karakter kepada peserta didik, proses pembentukan karakter disiplin, membangun karakter disiplin pada peserta didik, penerapan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran tematik. Disinilah peran peraturan sekolah guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah dalam memberi pengaruh yang baik dalam kehidupan peserta didik. Guru perlu mencermati kebutuhan dan kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin dengan memahami sumber-sumber pelanggaran yang dilakukan. Diketuinya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui pula cara menanggulanginya. Guru juga mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai target pembelajaran, seorang guru juga mampu berperan sebagai penghubung dengan berbagai sumber – sumber belajar yang tidak hanya ada di dalam kelas atau sekolah tetapi juga mampu menggali dan mengoptimalkan potensi setiap peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan sistem pengamalan nilai – nilai melalui kehidupan pribadinya. Guru diamanatkan dapat melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif yang diintegrasikan dalam nilai – nilai karakter kedisiplinan dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Pendidikan karakter disiplin haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila harus dipahami dan dikembangkan. Perlu kita sadari bahwa pendidikan dalam membangun umat menempatkan pada posisi yang strategis yang perlu dihayati bersama dan merupakan kunci masa depan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi mengenai fakta yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Penentuan subyek didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu berdasarkan penilaian subjektivitas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Peneliti membatasi jumlah peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. Dari penelitian ini diambil sampel kelas 2B sebanyak 28 dari 112 peserta didik kelas paralel yaitu kelas 2 A,B,C, dan D. Kunci informasi dalam peneliti adalah guru dan peserta didik. Dalam penelitaian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1

Copyright (c) 2022 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Yogyakarta. SD Negeri Pujokusuman 1 beralamat di Jln. Kolonel Sugiyono No 9 Yogyakarta. Dilaksanakan antara bulan Desember 2021 sampai Maret 2022.

Dalam penelitian ini data diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka digunakan uji keabsahan data yaitu uji credibility (validitas internal). Uji credibility antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check. Uji credibility dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif. Teknik analisis data induktif ini digunakan untuk menganalisis permasalahan khusus yang berkembang di sekitar sekolah dalam rangka pembentukan karakter disiplin peserta didik. Metode analisis data induktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data induktif selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam upaya mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta maka dilakukan berbagai kebijakan sekolah dengan melakukan yaitu :

1. Program kegiatan
Menyusun Program kegiatan yang dikembangkan adalah pendidikan karakter disiplin. Penyusunan program dilakukan oleh guru, orang tua dan komite. Hal ini mengingat bahwa guru, orangtua dan komite saling keterkaitan yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran karakter disiplin. Contoh kegiatan kedisiplinan sehari-hari di rumah yang positif maka orang tua memberi dukungan dan perilaku yang menyimpang maka orang tua dan guru bersama untuk mengatasi, Siswa juga terlibat dan saling berinteraksi dengan masyarakat luas. Masyarakat di lingkungan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Juga menetapkan aturan-aturan sekolah dan kelas yang berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik
2. Pendekatan
Upaya yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah dalam rangka identifikasi permasalahan peserta didik dari dekat secara langsung.
3. Sarana prasarana
Disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan. Dalam menerapkan pendidikan disiplin harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran, buku penunjang yang lengkap, sekolah dan ruang belajar yang menyenangkan serta laboratorium sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu belajar yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik.
4. Evaluasi
Tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu hasil. Dalam menjalankan disiplin terdapat beberapa aspek yang harus dievaluasi yaitu berupa evaluasi peraturan, dari peraturan anak belajar apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial dan

pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar konsep moral spesifik yang berkaitan dengan perilaku tertentu di rumah, di sekolah dan di lingkungannya (Ellyzabet Hurlock)

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kegiatan pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai karakter disiplin melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Tabel 1. Kegiatan pembelajaran pada pembinaan pendidikan karakter disiplin

No	Kegiatan pembelajaran tematik	Nilai Karakter
Pendahuluan		
1.	Guru dan siswa datang tepat waktu	Disiplin, peduli
2.	Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika siswa memasuki ruang kelas	Santun, tertib, disiplin
3.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin seorang siswa dan menyanyikan lagu Indonesia raya secara bergiliran	Religius, disiplin, tertib
4.	Mengecek kehadiran peserta didik	disiplin
5.	Mendoakan siswa yang sedang berhalangan hadir karena sakit	Religius, disiplin, peduli
6.	Menegur dengan sopan pada siswa yang datang terlambat	Disiplin, santun, peduli
7.	Memulai materi yang dikaitkan dengan karakter disiplin	Disiplin, peduli
8.	Menyampaikan butir-butir nilai karakter disiplin yang akan dicapai dalam pembelajaran	Disiplin, tanggung jawab
Kegiatan Inti		
9.	Melibatkan peserta didik mencari informasi dari tema yang dipelajari berdasarkan buku sumber	Mandiri, disiplin, kreatif
10.	Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang memotifasi dan menantang	Disiplin, kerjakeras
11.	Memfasilitasi interaksi antara peserta didik, lingkungan dan sumber belajar lainnya	Peduli, disiplin, kerjakeras
12.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	Mandiri, disiplin
13.	Membiasakan membaca dan menulis melalui tugas tertentu	Disiplin, tekun, gemar membaca
14.	Memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Kerjasama, disiplin
15.	Memfasilitasi peserta didik dalam menampilkan karya	Jujur, disiplin,
16.	Memberi umpan balik yang positif	santun, disiplin, saling menghargai
Kegiatan Penutup		
17.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan	Disiplin, sabar
18.	Peserta didik menggali pengalaman dan pengetahuan lebih jauh	Disiplin, tidak cepat puas

19.	Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan	Disiplin, kerjasama, kritis
20.	Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan atau dilaksanakan	Jujur, disiplin
21.	Memberi umpan balik terhadap proses hasil belajar	santun, disiplin, kritis
22.	Siswa berdoa dan mengucapkan salam	Disiplin, hormat pada guru

Kriteria keberhasilan pada nilai karakter disiplin terletak pada dampaknya terhadap peserta didik, kecakapan dan kemampuan dalam belajar.

Pada kegiatan pembelajaran tersebut diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan dan terarah dalam melakukan aktivitas. Dari segi perilaku juga merupakan konsekuensi dari tercapainya tujuan penerapan pendidikan karakter disiplin. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat dari perilaku mereka dalam mengambil keputusan dan bentuk perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari kemampuan menjawab soal yang semata-mata hanya untuk memperoleh nilai tetapi bagaimana mata pelajaran dapat berdampak pada perubahan tingkah laku. Dalam evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara internal oleh masing-masing guru dalam pembelajaran tematik dan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka evaluasi secara menyeluruh yang berkaitan dengan keberhasilan dan masalah yang dihadapi sekolah dalam penerapan pendidikan karakter disiplin. Penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan sebagai salah satu upaya dalam menilai perkembangan peserta didik dalam konteks perkembangannya. Melalui pendidikan karakter disiplin menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu mengoptimalkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh dalam penerapan pendidikan pembelajaran karakter disiplin adalah:

1. Membentuk karakter disiplin diri peserta didik
2. Karena pendidikan karakter disiplin menjadikan individu yang maju, mandiri, tangguh dan mempunyai prinsip. Dalam pembelajaran peserta didik mempunyai niat dan keinginan untuk memperoleh nilai yang baik dan bahkan nilai sangat memuaskan.
3. Melatih mental dan moral, Mental dan moral yang tidak baik menjadi baik. Dalam pembelajaran menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Dapat menghadapi masalah dan berani mengambil keputusan dengan adil.
4. Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab, Dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sebaik - baiknya dan dapat mempertanggung jawabkan.
5. Dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang benar dan dapat mempertanggung jawabkan jawabannya .
6. Disiplin dalam pembelajaran pada semua kegiatan yang sudah menjadi ketentuan dan harus ditaati.

Tabel 2. Instrumen Observasi Pembelajaran Tematik

Dimensi	Indikator	Item	Ya	Tidak
A. Taat (Patuh) Kepatuhan terhadap berbagai norma dan aturan belajar baik yang ditetapkan oleh	Mematuhi aturan dan tata tertib	1. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu	√	
		2. Peserta didik berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman.	√	

sekolah maupun diri sendiri		3. Peserta didik merasa malu jika melanggar aturan. 4. Peserta didik melakukan tugas piket sesuai jadwal yang sudah di sepakati 5. Peserta didik melakukan 5S setiap hari 6. Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.	√ √ √ √	
	Menepati janji	7. Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu 8. Peserta didik tidak mematuhi konsekuensi saat saya melanggar jadwal belajar 9. Peserta didik terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam	√ √ √	
B. Teratur <i>Melakukan pekerjaan (belajar) secara rutin dan konsisten</i>	Rutin mengikuti kegiatan di sekolah, kelas / mengikuti pelajaran.	10. Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran 11. Peserta didik membaca paling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai 12. Peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar lainnya.	√ √ √	
	Membuat jadwal belajar	13. Peserta didik merencanakan kegiatan belajarnya.	√	

C. <u>Konsentrasi</u> <i>Memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengannya.</i>	Perhatian terhadap materi pelajaran	14. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. 15. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran. 16. Peserta didik melamun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 17. Peserta didik terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran.	√ √	 √ √
	Mampu mengabaikan hal-hal yang tidak berhubungan	18. Peserta didik tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas.		√
D. Kesungguhan	Tekun dalam menghadapi tugas	19. Peserta didik menulis catatan dengan baik sehingga menarik untuk dibaca.	√	
Dimensi	Indikator	Item		
Perilaku belajar yang sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan semangat.		18. Peserta didik mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran dimulai. 19. Peserta didik merasa tidak terbantu dalam memahami materi dengan catatan yang di buat. 20. Peserta didik merasa tidak menyelesaikan tugas dengan baik.	√	 √ √

Pembahasan

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh, (2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap. Pendidikan karakter membantu siswa tahu, peduli, dan bertindak atas nilai - nilai etika seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan menghormati diri dan orang lain.

Dengan demikian SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta melalui kebijakan- kebijakan sekolah dan kepala sekolah dengan melakukan penerapan karakter disiplin.

1. Menyusun program rencana kegiatan dengan mengembangkan pendidikan karakter disiplin. Penyusunan program dengan melibatkan guru, orangtua, komite. Dalam proses pembelajaran ini lembaga memberikan arah, meminimalisir pengaruh, melakukan pengulangan dan pengawasan dan memasukkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah, rumah, dan lingkungan. Mengingat bahwa guru, orangtua dan komite saling keterkaitan yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran karakter disiplin. Contoh kegiatan kedisiplinan sehari – hari di rumah yang positif maka orang tua memberi dukungan dan perilaku yang menyimpang maka orang tua dan guru bersama untuk mengatasi, Siswa juga terlibat dan saling berinteraksi dengan masyarakat luas. Masyarakat di lingkungan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Juga menetapkan aturan- aturan sekolah dan kelas yang berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik
2. Pendekatan adalah upaya menjalin kerjasama antara satu orang atau lebih untuk melaksanakan tugas-tugas agar tercapai tujuan pendidikan karakter disiplin yang diharapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter disiplin selalu ada kerjasama tim dan bertanggung jawab bersama dalam pembelajaran yang dilakukan dalam rangka identifikasi permasalahan peserta didik dari dekat dan secara langsung yaitu orang tua mengamati anak di rumah, guru mengamati di sekolah dan kelas, komite mengamati di lingkungan aktifitas masing- masing.
3. Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam melatih dan pembiasaan disiplin . tanpa sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karenanya perlu upaya dari sekolah untuk membuat peraturan di sekolah yang berlaku bagi guru dan peserta didik. Pemilihan media pembelajaran mis buku pelajaran dan penunjang serta laboratorium lengkap, suasana kelas dan sekolah yang nyaman, Slogan – slogan yang berisikan tentang kedisiplinan ditempelkan pada tempat – tempat strategis yang dapat dengan mudah dibaca oleh peserta didik seperti “ saya malu bila datang terlambat “ sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu belajar dalam mendisiplinkan diri.
4. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan program yang dilaksanakan baik kemajuan dan hambatan dalam proses pembelajaran karakter disiplin peserta didik serta cara mengatasinya. Evaluasi tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik yang diberikan dalam proses pembelajaran baik disiplin dalam belajar, disiplin dalam sikap dan disiplin dalam perbuatan.

Pengertian disiplin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Sedangkan Samani (2012:37) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dimulai dari diri sendiri. Disiplin diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang teratur. Disiplin bisa dilakukan di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Mulyasa (2012: 172) menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru, Tut Wuri Handayani. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin tidak hanya dilakukan siswa saat berada di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Sikap disiplin apa bila menjadi sebuah kebiasaan akan menjadi

sebuah kesenangan bagi siswa untuk melakukannya, bukannya menjadi beban bagi siswa. Nilai-nilai kedisiplinan menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kehidupannya. Bentuk sikap disiplin dalam masyarakat tergambar dari kegiatan yang secara teratur dilakukannya, mematuhi perintah orang tua dan melakukan tugas-tugas di rumah dengan baik, serta melakukan tugas-tugas di sekolah.

Proses pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran

1. **Pengenalan**
Pengenalan disini adalah seseorang anak diperkenalkan tentang hal – hal yang baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah khususnya di dalam kelas. Anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa, gotong royong dan lain sebagainya. Tahap ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya.
2. **Pemahaman**
Pemahaman disini maksudnya memberi pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita kenalkan dan ajarkan kepada anak. Tujuannya agar anak tahu dan mau melakukan hal tersebut di sekolah dan di dalam kelas.
3. **Penerapan**
Setelah anak paham tentang perbuatan baik kemudian kita memberi pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita kenalkan kepada anak. Tujuannya agar anak dapat menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan.
4. **Pengulangan / kebiasaan**
Maksud pengulangan adalah setelah anak paham dan menerapkan perbuatan baik yang di kenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan hal – hal baik secara berulang – ulang agar anak terbiasa
5. **Pembudayaan**
Pembudayaan harus diikuti oleh peran serta guru untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan di kelas maupun di dalam keluarganya.
6. **Internalisasi menjadi karakter**
Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideology. Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang (anak) untuk melakukan hal yang baik tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya.

Penerapan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran tematik. Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin jika benar benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi peserta didik itu sendiri untuk menjadikan lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditamamkan pada peserta didik sebagai tanda bahwa peserta didik tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Bagi peserta didik dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di kelas, sekolah, rumah dan lingkungannya. Peserta didik yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya , maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin dapat ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah.

Beberapa indikator disiplin yang diungkap oleh kemendiknas (2010: 33) yang dilakukan pada peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu :

1. Datang ke sekolah dan masuk kelas sebelum bel berbunyi .
2. Menggunakan sepatu yang berwarna hitam.
3. Membawa buku pelajaran yang sesuai dengan hari tersebut
4. Mengerjakan PR yang diberikan guru.
5. Menggunakan atribut – atribut baju yang ditentukan sekolah

6. Datang lebih cepat ketika jadwal piket.
7. Pulang sekolah harus pulang ke rumah, kecuali ada tugas kelompok atau belajar bersama atau minta ijin kepada orang tua dan guru.
8. Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat.
9. Melaksanakan tugas- tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
10. Duduk pada tempat yang sudah ditetapkan
11. Menaati peraturan sekolah dan kelas
12. Berpakaian rapi

Kedisiplinan membuat peserta didik senantiasa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dalam arti tidak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Dalam lingkup nilai disiplin, Indonesia masih jauh tertinggal dari bangsa lain yang sukses menerapkan nilai kedisiplinan. Menurut Asmani (2012: 37) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan perilaku patuh pada peraturan, siswa akan menjadi tertib. Apabila dengan adanya peraturan siswa masih belum juga tertib, guru selalu menegur dan memperingatkan siswa tentang peraturan yang telah ada maupun yang telah disepakati. Hal lain yang sudah baik dalam kedisiplinan pada siswa kelas 2, tidak ada siswa yang datang terlambat. Ini membuktikan bahwa siswa telah mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah. Menurut Syarbini (2012: 54) peraturan sekolah berfungsi untuk mengatur lancarnya serta kenyamanan proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai. Jadi, dengan adanya peraturan yang telah dibuat, menanamkan sikap tertib kemudian berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar.

Tindakan yang dilakukan

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi mengenai fakta yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Penentuan subyek didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu berdasarkan penilaian subjektivitas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Peneliti membatasi jumlah peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. Dari penelitian ini diambil sampel kelas 2B sebanyak 28 dari 112 peserta didik kelas paralel yaitu kelas 2 A,B,C, dan D. Kunci informasi dalam penelitian adalah guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. SD Negeri Pujokusuman 1 beralamat di Jln. Kolonel Sugiyono No 9 Yogyakarta. Dilaksanakan antara bulan Desember 2021 sampai Maret 2022.

Tindakan yang diintegrasikan dalam pembelajaran karakter disiplin. Langkah – langkah pendidikan karakter disiplin diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas 2B sebagai berikut :

1. Datang ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan seragam yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
2. Pada saat upacara peserta didik mengikuti dengan tertib dan hikmat.
3. Setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran diawali dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing.

4. Setelah berdo'a menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh siswa secara bergiliran dan diakhir pelajaran menyanyikan lagu Bagimu Negeri setiap hari.
5. Guru selalu memberi senyum, salam, sapa ketika memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebelum memulai pelajaran
6. Pada appersepsi disisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema pada pembelajaran
7. Dalam proses pembelajaran membagi kelompok yang dimulai dari kelompok teman sebangku hingga ke beberapa teman dalam satu kelompok.
8. Menanamkan nilai - nilai karakter kepada peserta didik dalam berteman dan bergaul di kelas maupun di sekolah.
9. Pada akhir pembelajaran guru selalu menyampaikan karakter - karakter yang harus dilakukan peserta didik baik di sekolah, di rumah dan di lingkungannya.
10. Bagi anak yang bermasalah dalam karakter guru berkomunikasi dengan peserta didik dengan pola kasih sayang.
11. Sebelum pulang peserta didik berdo'a dan memberi salam kepada guru dengan tertib.

B. Hambatan Dan Mengatasinya

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hambatan yang dialami dalam menerapkan konsep karakter yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang hiperaktif
2. Perlu ekstra dalam menguasai kelas, selalu fokus dan membagi perhatian kepada peserta didik tersebut.
3. Penggunaan IT memerlukan persiapan yang matang.
4. Membuat pembelajaran lebih menarik

Dalam mengatasi segala hambatan guru melakukan beberapa solusi yaitu:

1. Menempatkan peserta didik di bangku paling depan dekat guru, posisi duduk diantara peserta didik yang tenang, serta guru selalu memperhatikan gerak gerik peserta didik
2. Menegur dan menatap peserta didik saat berkomunikasi dengan teman yang dapat mengganggu teman lain.
3. Menyingkirkan alat dan perlengkapan di dekatnya yang dapat memecah konsentrasi atau perhatian.
4. Selalu menggunakan kontak fisik kepada peserta didik misalnya: memegang bahu, menatap mata, menepuk punggung dengan kasih sayang.
5. Selalu memberi pujian jika peserta didik tenang dan apabila sedang mengerjakan pekerjaannya.
6. Selau berkonsultasi kepada orang tua agar melatih peserta didik melakukan kegiatan secara teratur dan terjadwal dalam kehidupan sehari - hari di rumah.
7. Pada guru pendamping khusus dapat mempermudah dalam mengkonsultasikan perkembangan peserta didik

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik sangat dibutuhkan berbagai macam upaya sehingga tujuan yang ingin dicapai dan dapat terlaksana. Upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran tematik dan diintegrasikan ke dalam RPP yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran setiap hari di sekolah. Peranan guru dalam

Copyright (c) 2022 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Proses integrasi pendidikan karakter diupayakan oleh guru melalui model dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar proses pembentukan karakter disiplin dapat tercapai sehingga guru memahami karakter setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberi contoh yang baik di dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah dan di kelas sehingga mudah diikuti oleh peserta didik dalam berperilaku. Pendidikan karakter disiplin dilakukan secara internal oleh masing-masing guru dalam pembelajaran tematik dan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka evaluasi secara menyeluruh yang berkaitan dengan keberhasilan dan masalah yang dihadapi sekolah dalam penerapan pendidikan karakter disiplin. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan karakter disiplin diawali dengan pelaksanaan penerapan program pendidikan karakter disiplin sesuai dengan prosedur pendidikan karakter disiplin, setelah itu kita melihat ketercapaian tujuan pendidikan karakter dan perubahan perilaku peserta didik. Dari situ kita bisa mengimplikasi nilai-nilai pengembangan karakter yang terjadi pada peserta didik, yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Budiyono, Abdul. (2007). *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Perkembangan Anak*. Jilid II Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. Hlm 86
- Gordon, Thomas, *Menggajar Anak Berdisiplin-diri*, terjemahan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996, cet. I.
- Johansson, E., Brownlee, J., Cobb-Moore, C., Boulton-Lewis, G., Walker, S., & Ailwood, J. (2011). *Practices For Teaching Moral Values in The Early Years: A Call For A Pedagogy Of Participation*. *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(2), 109-124. doi: <https://doi.org/10.1177/1746197910397914>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Disiplin Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), (kbbi.web.id/disiplin), diakses 6 Januari 2016.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema A, D. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramli. T., 2003, *Pendidikan Karakter*, Bandung : Angkasa

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Rosdakarya Offset. Sekolah. Yogyakarta : Diva Press
- Syarbini, Amirulloh. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter. Cilangkap Capayung Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 33(2), 286-295.
doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>